

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola makan adalah perilaku yang paling penting dan dapat mempengaruhi status gizi. Keadaan gizi yang baik dapat meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat (Kemenkes RI, 2014). Orang yang makan tidak teratur cenderung sakit. Saat lambung harus terisi tetapi kosong atau tertunda, asam lambung mencerna lapisan dalam mukosa lambung, dan gerak peristaltik lambung akan meningkat, yang akan merangsang peningkatan produksi asam lambung dan menyebabkan mulas (Ikhwati, 2010). Pola makan atau pola konsumsi pangan merupakan konsumsi pangan merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu. Pola makan merupakan variabel yang erat kaitannya dengan kejadian gastritis (Rahma, 2012).

Beberapa jenis makanan yang dapat menyebabkan gastritis yaitu makanan bergas (sawi, kol, kedondong), makanan yang bersantan, makanan yang pedas, asam, dan lain-lain. Mengonsumsi makan pedas secara berlebihan akan merangsang sistem pencernaan, terutama lambung dan usus untuk berkontraksi (Suparyanto, 2012).

Menurut Arikah dan Munaroh (2015) dalam lingkungan masyarakat tidak jarang ditemukan seseorang mengalami penurunan produktivitas, keadaan tersebut tentunya dialami oleh orang yang menderita sakit. Salah satu penyakit yang sangat lazim ditemukan dilingkungan masyarakat yaitu

penyakit gastritis, gastritis merupakan salah satu gangguan pencernaan akibat pola makan, dan hampir 10 persen penduduk dunia menderita gastritis. Penyakit gastritis biasa dikenal dengan penyakit maag. gastritis ini merupakan suatu peradangan atau pendarahan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi, infeksi, dan ketidakteraturan dalam pola makan, misalnya telat makan, makan terlalu banyak, makan cepat, makan makanan yang terlalu banyak bumbu pedas, mengkonsumsi protein tinggi, kebiasaan mengkonsumsi makan-makanan pedas, dan minum kopi terlalu berlebihan (Huzaifah, 2017).

Gastritis termasuk proses inflamasi atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Penyakit gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, akan tetapi dari beberapa survei menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif (Tussakinah, 2018).

Berdasarkan data dari badan penelitian kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) yang dikutip oleh Huzaifah (2017) menemukan bahwa, beberapa negara yang mengalami angka persentase kejadian gastritis tertinggi di dunia diantaranya adalah Inggris 22%, China 31%, Jepang 14.5%, Kanada 35%, dan Perancis 29.5%.

Arikah dan Muniroh (2015) mengatakan bahwa di Indonesia angka kejadian Gastritis pada masyarakat tergolong masih sangat tinggi yaitu sebesar 40,8 persen dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia masih cukup tinggi dengan angka kejadian 274.396 kasus dari 238.452.952

jiwa penduduk. Sehingga, rata-rata disetiap daerah di Indonesia persoalan yang menyangkut penyakit ini masih belum terpecahkan.

Siska (2017) melakukan penelitian pada Remaja di SMP Negeri 1 Sekayam Kabupaten Sanggau, bahwa gastritis terjadi antara usia 14-15 tahun, frekuensinya adalah usia 39 tahun (65%) hingga 14 tahun, dan frekuensinya adalah 21 orang (35%) hingga usia 15 tahun. Frekuensi jenis kelamin laki-laki adalah 22 (36,7%) dan perempuan 38 (68,3%). Gastritis biasanya dimulai dengan tidak mengikuti kebiasaan makan yang buruk dan tidak teratur. Ketidapatuhan mengacu pada perilaku individu dan / atau pengasuh yang tidak mengikuti rencana pengobatan / pengobatan yang disepakati oleh staf medis, sehingga mengakibatkan pengobatan atau hasil pengobatan tidak valid (SDKI, 2016). Gastritis pada mahasiswa umumnya terjadi karena tidak teratur pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, jam istirahat perkuliahan yang tidak menetap dan meningkatnya aktifitas (tugas perkuliahan) sehingga mahasiswa tidak dapat mengatur pola makan dengan baik dan malas untuk makan (Ardiansyah, 2012).

Menurut Sulistyoningsih (2011), pola makan merupakan berbagai informasi yang dapat menguraikan jenis dan jumlah makanan yang dimakan seseorang setiap hari, dan merupakan ciri suatu kelompok masyarakat tertentu. Diet merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan status gizi. Komponen pola makan ada 3 yaitu jenis, frekuensi, dan jumlah makanan. Pelajar biasanya tidak melakukan tindakan preventif untuk mencegah terjadinya gastritis, salah satunya adalah pola makan yang tidak tepat, makan

makanan yang mengiritasi lambung dan makan tidak teratur. Setelah dilakukan studi pendahuluan terhadap 33 subjek ditemukan bahwa 69,7% penderita mengalami gastritis, dan 30,3% tidak pernah mengalami gastritis, 60,6% tinggal bersama orangtua, 39,4% tidak tinggal bersama orangtua.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Gambaran Pola Makan dan Masalah Pencernaan pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Gambaran Pola Makan dan Masalah Pencernaan pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto?*”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pola Makan dan Masalah Pencernaan pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang mengalami gastritis.
- b. Untuk mengetahui pola makan D3 Keperawatan yang mengalami gastritis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu keperawatan khususnya mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada mahasiswa terkait dengan pola makan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan hasil penelitian yang didapatkan secara langsung serta mendapatkan informasi tentang Gambaran Pola Makan dan Masalah Pencernaan pada Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk lebih mengambil keputusan dalam memberikan informasi dan pengetahuan.

4. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada orang tua tentang gambaran pola makan pada penderita gastritis.